

# Agama & Etika

6

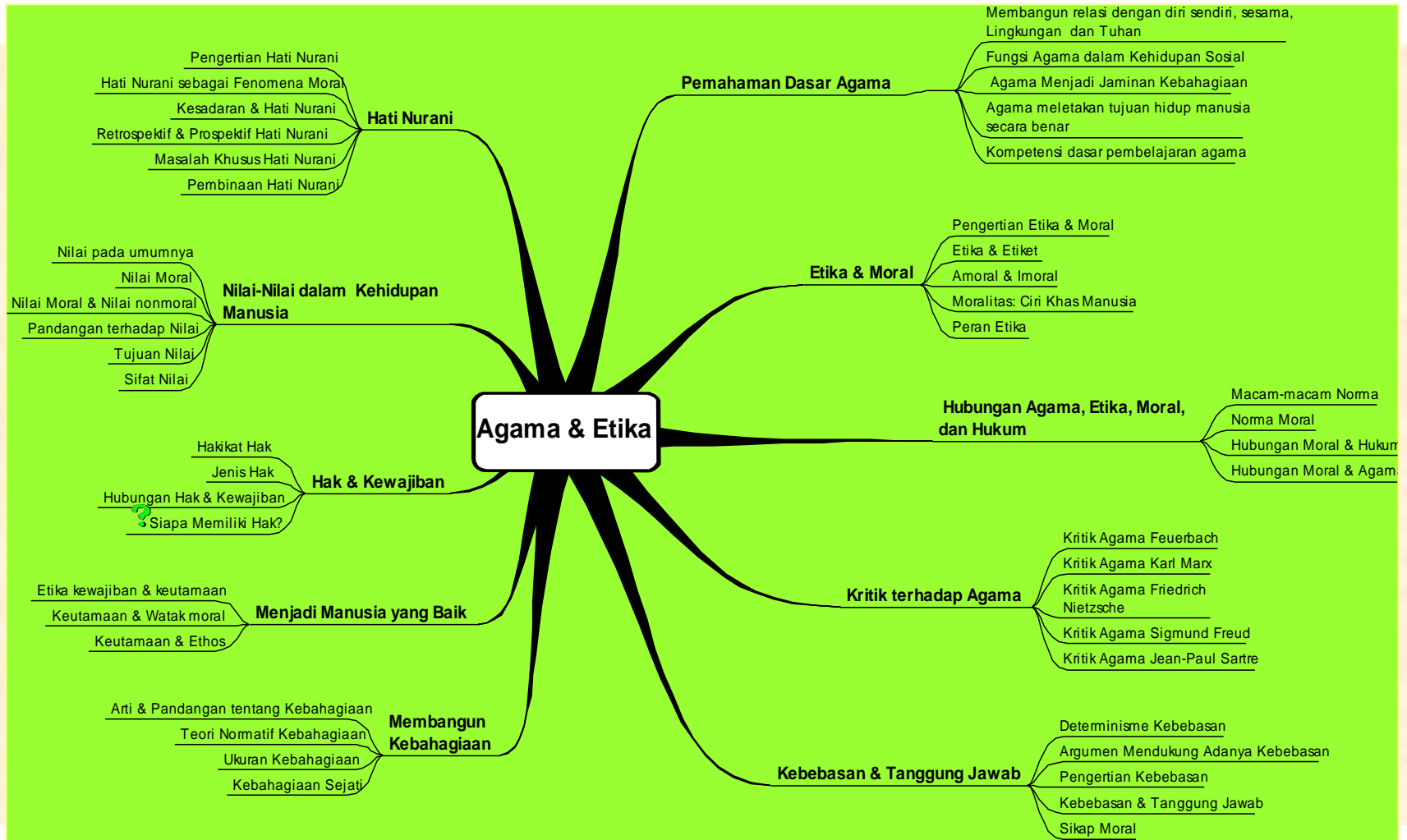


## Kritik terhadap Agama

**Kompetensi Khusus:** Mahasiswa mampu menjelaskan tantangan yang berupa kritik agama dari berbagai tokoh dalam proses perkembangan agama di abad modern. (C2)

## **Materi:**

- ☐ Kritik Agama Feuerbach.
- ☐ Kritik Agama Karl Marx.
- ☐ Kritik Agama Friedrich Nietzsche.
- ☐ Kritik Agama Sigmund Freud.
- ☐ Kritik Agama Jean-Paul Sartre.



## Kritik terhadap Agama

- Modernitas melahirkan skeptisisme terhadap Tuhan.
- Praktik sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang jauh dari idealisme agama.
- Filsafat abad ke-19 dan ke-20 memunculkan pemikir Ateis.
- Para Ateis: *Ludwig Feuerbach, Karl Marx, Friedrich Nietzsche, Sigmund Freud, Jean Paul Sartre.*
- Membuat argumentasi rasional tentang iman kepada Tuhan.
- Membuat argumentasi tandingan atas kritik para Ateis (menyangkal adanya Tuhan) untuk memurnikan keyakinan dan keimanan kita kepada Tuhan.

# 1. Kritik Agama Feuerbach

## Feuerbach & Pengaruh

- ❑ Ludwig Feuerbach (1804-1872), semula bercita-cita mau menjadi seorang pendeta Protestan. Dia mengikuti kuliah2 Hegel (1770-1831).
- ❑ Menurut Hegel, dalam kesadaran manusia, Tuhan mengungkapkan dirinya.
- ❑ Kita, memang merasa berpikir dan bertindak menurut kehendak kita, namun di belakangnya sudah ditentukan oleh roh semesta.
- ❑ Roh semesta adalah pelaku sejarah yang sebenarnya, tetapi seakan-akan dari belakang layar.
- ❑ Manusia sebagai pelaku sejarah tidak sadar bahwa mereka sedang didalangi roh semesta itu.

## Kritik Feuerbach

- Feuerbach mengeritik pemikiran Hegel, yang dituduhnya memutarbalikan kenyataan.
- Hegel menurut Feuerbach memberi kesan seakan-akan yang nyata itu adalah Tuhan (yang tidak kelihatan), sedangkan manusia (yang kelihatan) hanyalah wayangnya, padahal yang nyata dan tidak terbantahkan keberadaannya adalah manusia.
- Menurut Feuerbach bukan manusia itu pikiran Tuhan, tetapi Tuhan itu adalah pikiran manusia belaka.
- Hakekat filsafat Hegel menurutnya hanyalah kepercayaan agama yang terselubung, yang sengaja menyembunyikan sesuatu yang benar.



## Inti Kritik Feuerbach terhadap Agama

- ❑ Bukanlah Tuhan yang menciptakan manusia, tetapi sebaliknya Tuhan adalah ciptaan manusia melalui ilusi (angan-angan).
- ❑ Agama adalah proyeksi dari ketidakberdayaan manusia karena semua kekuatannya sudah diserahkan secara sukarela kepada Tuhan ciptaannya.
- ❑ Allah, malaekat, surga, neraka, tidak mempunyai kenyataan pada dirinya, tetapi hanya gambaran yang dibentuk manusia tentang dirinya.
- ❑ Agama adalah penyembahan manusia terhadap hasil ciptaannya sendiri.
- ❑ Agama mengungkapkan keterasingan manusia dari dirinya sendiri.
- ❑ Manusia hanya bisa mengakhiri keterasingan tersebut dengan cara meniadakan agama.
- ❑ Manusia harus menolak kepercayaan kepada Tuhan yang mahakuat, mahaadil, mahatahu supaya ia sendiri menjadi kuat, adil, dan tahu.
- ❑ Manusia harus membongkar agama agar dapat merealisasikan potensi dirinya. Teologi harus diganti menjadi antropologi.

## 2. Kritik Agama Karl Marx

- ❑ *Karl Marx terkenal dengan ucapannya: agama adalah candu (ganja) rakyat/opium for the people.*
- ❑ Karl Marx menuduh agama menyesatkan dan menipu rakyat.
- ❑ Agama, dengan menjanjikan kebahagiaan di akhirat, membuat orang miskin dan tertindas menerima saja nasib mereka daripada memberontak & merubah nasibnya.
- ❑ Agama dengan licik diciptakan kelas atas untuk menenangkan rakyat tertindas.
- ❑ Yang sangat diperlukan sekarang adalah mengubah keadaan masyarakat yang membuat manusia lari ke dalam agama.
- ❑ Agama adalah ilusi manusia tentang keadaannya.



- ❑ Kritik tidak berhenti pada agama, tetapi juga kepada keadaan sosial politik yang mendorong manusia ke dalam agama.
- ❑ Kritik surga harus berubah menjadi kritik dunia, kritik agama menjadi kritik hukum, kritik teologi menjadi kritik politik.
- ❑ Menurut Marx, agama akan menghilang dengan sendirinya, jika manusia dapat membangun dunia yang memungkinkan dia mengembangkan hakekatnya secara nyata dan positif bagi manusia lain di sekitarnya.

❑ *Kritik agama Karl Marx tantangan terhadap agam-agama*

- ❑ Kritik agama Marx menunjukkan kepada ketidakberesan keadaan dalam masyarakat.
- ❑ Agama sering kali bersekutu dengan mereka yang berkuasa dan bermodal, lalu membiarkan rakyat hidup dalam keadaan miskin dan tak berdaya.
- ❑ Agama sering bersekutu dengan para penghisap dan penindas (pemilik modal & penguasa).
- ❑ Menghadapi kritik ini agama seharusnya ditantang untuk menunjukkan kekuatannya sebagai pembebas dan pemberdaya.

### 3. Kritik Agama Friedrich Nietzsche

Nietzsche adalah pemaklum kematian Allah.

*"Allah telah mati! ... Dan, kamilah yang membunuhnya! ..."*

- ❑ Menurut Nietzsche, agama tidak lain dari pelarian manusia yang kalah dari dunia yang seharusnya dihadapi.
- ❑ Agama merupakan ciptaan dari mereka yang kalah, yang tidak berani melawan.
- ❑ Agama berkaitan dengan moralitas budak yang menjunjung tinggi kerendahan hati, sikap menerima, kesediaan untuk tidak membalas, dan menawarkan pipi kiri kalau pipi kanan ditampar.
- ❑ Moralitas ini menurutnya meluhurkan mereka yang sakit, lumpuh, dan kaum gagal.

- ❑ Ateisme Nietzsche adalah ateisme yang jujur, yang menolak ikut dalam kebohongan kepercayaan kepada Allah.
- ❑ Menurut Nietzsche Allah kuno telah mati semati-matinya.
- ❑ Sebenarnya Allah tidak mati, karena ia tidak pernah ada.
- ❑ Allah yang mati adalah Allah yang ribuan tahun lamanya membelenggu hati dan pikiran manusia.
- ❑ Kematian Allah merupakan peristiwa yang menggoncang manusia, karena ribuan tahun ia menipu diri dengan khayalan bahwa manusia tidak perlu bertanggung jawab atas dirinya karena Allah akan melindunginya.
- ❑ Dengan kematian Allah seluruh bangunan moralitas ikut ambruk dan maka yang dihadapinya sekarang adalah kekosongan (*nihilisme*) segala makna dengan telanjang.
- ❑ Kepercayaan kepada Allah harus berbalik kepada kepercayaan bahwa sama sekali tidak ada Allah (kepercayaan kaum nihilis).

## 4. Kritik Agama Sigmund Freud

*Sigmund Freud (1856-1939, Bapak Psikoanalisa, ilmuwan berpengaruh, seorang ateis.*

- ✓ Baginya Tuhan tidak pernah ada, yang benar-benar ada adalah alam dengan manusia dan segala masalahnya.
- ✓ Pertanyaan Freud, mengapa gagasan tentang Tuhan sedemikian menguasai manusia, padahal Tuhan jelas-jelas tidak dapat dilihat, didengar, atau dirasakan.
- ✓ Agama menurut kodrat psikologisnya adalah sebuah ilusi, kata Freud.
- ✓ Agama adalah bentuk pelarian *neurotis* dan *infantil* dalam realitas.
- ✓ Untuk menghadapi dunia nyata dengan segala tantangannya, manusia mencari keselamatan dari Tuhan yang jelas-jelas tidak kelihatan/tidak nyata.

- ✓ Karena takut manusia tunduk kepada sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata dan tantangan-tantangannya.
- ✓ Sikap ini khas sikap seorang *neurosis* dan *infantil* (kekanak-kanakan).
- ✓ Menurut Freud, kalau manusia mau menanggulangi tantangan dunia nyata, ia harus membebaskan diri dari *neurosis* kolektif tersebut.
- ✓ *Neurosis* adalah bentuk kelakukan/perasaan aneh yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapi (tidak berkomunikasi normal, takut tanpa alasan).
- ✓ Ilusi *infantil* terjadi karena manusia mengharapkan agar apa yang diinginkan sungguh terjadi/terpenuhi adalah ciri khas anak kecil.
- ✓ Agama membuat manusia membawa dirinya seperti anak kecil, yang mengharapkan keselamatan secara pasif daripada mencari jalan sendiri untuk mengembangkan kekuatan-kekuatan dirinya.



## 5. Kritik Agama Jean-Paul Sartre

Jean-Paul Sartre (1905-1980), mirip ateisme Nietzsche, daripada Marx dan Freud.

*"Ateisme adalah usaha panjang dan kejam; aku berpendapat bahwa aku harus meneruskannya sampai pada batasnya"*

- ❑ Bagi Sartre, demi keutuhan pribadi manusia, tidak mungkin ada Allah.
- ❑ Hanya kalau tidak ada Allah, manusia benar-benar menjadi dirinya sendiri.
- ❑ Adanya Allah mencegah manusia untuk menjadi dirinya sendiri.
- ❑ Manusia seharusnya menemukan dan menakutkan dirinya sendiri bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan dirinya, kecuali dirinya sendiri, bukan Allah.
- ❑ Bertanggung jawab atas dirinya sendiri berarti bahwa ia sendiri membentuk dirinya sendiri.

- ❑ Kalau manusia percaya kepada Tuhan berarti dia sendiri menyangkal tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- ❑ Dengan percaya kepada Tuhan manusia tidak pernah bisa menjadi dirinya sendiri, ia tidak menjadi otentik.
- ❑ Manusia hanya bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri kalau ia sudah bebas.
- ❑ Tetapi karena ada Allah ia menjadi tidak bebas.
- ❑ Apabila ada Allah maka manusia itu adalah ketiadaan (kekosongan).
- ❑ Adanya Allah menghancurkan kebebasan manusia.

## Ringkasan:

- ❑ Agama tidak lahir di ruang kosong, tetapi selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.
- ❑ Agama juga berinteraksi dengan zaman yang selalu berubah yang memungkinkan lahirnya pandangan dan pendapat tertentu terhadap agama.
- ❑ Kritik terhadap agama tentu juga lahir dalam konteks interaksi tersebut.
- ❑ Ateisme dengan tegas lahir dari situasi keberagamaan masyarakat, artinya kalau tidak ada agama tentu juga tidak ada ateisme.
- ❑ Bagaimana keberpihakan agama, apakah melanggengkan penderitaan rakyat, atau menyelamatkannya?
- ❑ Kritik memungkinkan kita (orang beragama) untuk memurnikan, sekaligus membaharui cara kita beragama (formalitas/penghayatan) di tengah masyarakat yang membutuhkan solidaritas sosial.

**Terima Kasih**